

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metoda Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan untuk menemukan suatu model pengembangan kompetensi guru bidang studi kesenian di sekolah dasar. Penelitian ini tidak bermaksud menguji suatu hipotesis tetapi mendeskripsikan dan menganalisis data, sehingga ditemukan kecenderungan umum yang dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut melalui suatu tindakan tertentu. Selain itu penelitian ini tidak bermaksud untuk mengungkapkan hubungan variabel melalui studi korelasi atau regresi untuk menguji hipotesis tertentu. Perumusan masalah dalam penelitian ini menuntut peneliti melakukan eksplorasi dalam rangka memahami dan menjelaskan masalah yang diteliti melalui komunikasi yang intensif dengan sumber data.

Metode yang dianggap tepat untuk penelitian ini adalah metode *analisis deskriptif*, dengan menggunakan pendekatan *kualitatif*. Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat terjadi atau pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini bersifat

naturalistik yang bertujuan untuk mengamati fenomena yang ada secara “*seadanya*” bukan untuk melakukan pengukuran secara terkontrol.

(Winarno, 1980, dan Jalaludin Rachmat, 1989) mengemukakan ciri-ciri penelitian deskriptif adalah :

1. Penuturan sesuatu pada penelitian deskriptif dilaksanakan secara sistematis, tentang data atau karakteristik populasi atau bidang tertentu secara faktual dan cermat, oleh karena itu metoda ini sering disebut metode analitik dan menginterpretasikan data yang ada.
2. Penelitian deskriptif lebih menekankan pada observasi dan suasana alamiah (*natural setting*), yaitu mencari teori dan menguji teori (*hypothesis generating*) dan bukan *hypothesis testing*; *heuristic* dan bukan *verifikatif*, oleh karena itu penelitian deskriptif sangat berguna untuk melahirkan teori-teori tentatif.
3. Penelitian deskriptif terdiri dari beberapa penelitian antara lain : studi kasus, survei, studi perkembangan, studi tindak lanjut (*follow up studies*), analisis dokumenter, analisis kecenderungan (*trend analysis*), analisis tingkah laku, studi waktu dan gerak (*time of motion study*) serta studi korelasional.

Dengan demikian penelitian ini berorientasi pada proses dan bukan pada keluaran. Disesuaikan dengan tujuan penelitian, fokus telaahan, perumusan masalah dan pertanyaan penelitian. Dalam hal ini peneliti dituntut dekat dengan data sebagai *in_sider* , tidak menjaga jarak

yang berperan sebagai *out sider*. Penelitian kualitatif harus berdasarkan pada asumsi bahwa realitas merupakan dinamika. Tugas peneliti adalah menjaring data secara luas, mendalam dan real, sehingga dapat digeneralisasikan sebagai suatu kesimpulan yang absah.

Fokus penelitian diarahkan antara lain :

1. Untuk melihat visi dan persepsi guru kesenian terhadap pendidikan kesenian dan peranannya sebagai guru bidang studi kesenian serta latarbelakang pendidikan digunakan data primer dan sekunder hasil survei dengan teknik wawancara, studi dokumentasi, dan observasi langsung, yang dilakukan peneliti.
2. Untuk mengetahui sejauh mana usaha-usaha dan upaya yang dilakukan untuk pengembangan dan pengelolaan kompetensi yang ada dari guru kesenian sekolah dasar, dari kompetensi yang ada kepada kompetensi yang diharapkan, digunakan teknis observasi, wawancara, dan studi dokumentasi juga studi tindak lanjut.
3. Sedangkan untuk mengetahui kinerja PBM bidang studi kesenian sekolah dasar dilakukan dengan metoda observasi, tindak lanjut oleh peneliti dengan satu partisipasi. Oleh karena itu metoda yang digunakan masih pada satu rumpun dengan beberapa kemungkinan dan yang paling inti dengan metoda tindak lanjut.

Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Lincoln dan Guba, 1985 dan Moleong, 1989 : 4) yang menjelaskan bahwa ciri



penelitian kuantitatif selain yang telah diuraikan diatas juga bahwa manusia merupakan alat atau instrumen penelitian sehingga lebih memungkinkan adaptabilitas, menganalisis data secara induktif, teori dari dasar (*grounded theory*) melalui cara analisis indukrif, laporannya bersifat deskriptif, mementingkan proses dari pada hasil, desain bersifat sementara dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

B. Subyek Penelitian

Yang dimaksud subjek penelitian dalam hal ini adalah : populasi, sample, dan sumber data penelitian.

1. Populasi dan Sampel Penelitian.

Populasi dan sampel penelitian ini meliputi karakteristik yang dapat memberikan andil pada proses atau perilaku dalam wujud aktifitas kerja aktual dan informasi yang akurat dari suatu organisasi dalam hal ini dari sekolah dasar, lembaga- lembaga pendidikan terkait seperti Kanwil, Kandep Dikbud, Dinas P dan K, dan masyarakat, terutama khususnya mengenai kompetensi dan usaha-usaha peningkatan suatu kinerja yang diharapkan dari guru bidang studi kesenian sekolah dasar, kepala sekolah pengawas dan pakar-pakar seni.

Dikemukakan Sudjana (1982 : 5), bahwa populasi dan sampel pada dasarnya mengacu kepada totalitas nilai yang mungkin, hasil perhitungan ataupun pengukuran kuantitatif atau kualitatif daripada

karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas untuk dipelajari sifat-sifatnya.

Sampel penelitian ini merupakan sampel bertujuan atau *purrrpositive sampling*, Moleong (1990), menjelaskan bahwa sampel- bertujuan mempunyai ciri-ciri :

1. Rancangan sampel yang muncul, sampel tidak dapat ditemukan atau ditarik terlebih dahulu;
2. Penentuan sampel secara berurutan;
3. Penyesuaian berkelanjutan dari sampel;
4. Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik "Bola Salju" atau *Snow Ball Sampling Technique*. (Bogdan dan Biklen, 1982; Moleong, 1990). Diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi yang memadai, selanjutnya dapat didiskusikan sehingga dapat dijadikan suatu deskripsi yang akurat.

Dalam penelitian ini personal sebagai subjek, cenderung bersifat *informan* untuk membantu peneliti agar tetap seteliti mungkin dan dapat membaurkan diri dalam situasi dan lingkungan setempat (Lincoln dan Cuba, 1985); disamping itu manfaatnya untuk mempercepat jalur informasi yang diterima. Selain itu informan menjadi *internal sampling*

juga sebagai rekan berbicara, teman berdiskusi atau untuk membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya.

2. Data yang Diperlukan.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah meliputi :

- a. Data tentang persepsi dan visi guru kesenian terhadap bidang studi kesenian di sekolah dasar dan visi serta persepsi terhadap peranannya sebagai guru bidang studi kesenian disekolah dasar
- b. Data tentang latar belakang pendidikan dan manfaat dari pendidikan tersebut bagi guru bidang studi kesenian sekolah dasar serta dampak dan pengaruhnya bagi pelaksanaan PBM bidang studi kesenian sekolah dasar
- c. Pendorong bagi terselenggaranya PBM bidang studi kesenian serta upaya-upaya yang dilaksanakan baik guru sendiri sebagai pribadi (*internal*), atau dari luar; kepala sekolah, pengawas, lembaga/instansi terkait dan masyarakat (*external*) untuk peningkatan kemampuan atau kompetensi guru kesenian sekolah dasar
- d. Data yang berkenaan dengan pelaksanaan PBM bidang studi kesenian sekolah dasar dipandang dari segi aktifitas siswa, ketepatan menggunakan metoda pengajaran materi/isi pelajaran,

alat/fasilitas/sarana dan prasarana PBM dan manfaat serta hasil yang dilihat dari peserta didik dalam segi pengetahuan, keterampilan, sikap dan pengalaman. Data tentang pengaruh kurikulum baik yang bersifat nasional ataupun kurikulum muatan lokal pada pelaksanaan PBM bidang studi kesenian pada kondisi mengajar rangkap dengan bidang studi lain atau status guru kelas.

C. Lokasi Penelitian.

Daerah Tingkat II Kotamadya Bandung merupakan penetapan pilihan lokasi yang dianggap tepat, karena :

- a. Lokasi dan kedudukan Kotamadya Bandung sebagai ibu kota Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat, merupakan daerah binaan dan pengembangan profesional guru Sekolah Dasar.
- b. Kondisi sekolah dan jumlah guru sangat banyak serta heterogen dilihat dari latar belakang pendidikan dan lingkungannya. Hal ini mempengaruhi dan berdampak kepada kondisi sekolah dasar baik dilihat kualitas maupun kuantitasnya, antara yang baik, sedang dan kurang.
- c. Permasalahan yang dirasakan merupakan implikasi dari kondisi diatas, sehingga diperlukan penanganan yang lebih baik secara profesional dan seoptimal mungkin.

- d. Kondisi Daerah Kotamadya Bandung terdiri dari 27 Kecamatan dengan jumlah Sekolah 1.175 Sekolah Dasar; tetapi tidak semua Kecamatan dijadikan wilayah penelitian; pemilihan lokasi ditetapkan kemudian sesuai dengan kebutuhan data dan perkembangan proses penelitian di lapangan untuk dapat menjawab rumusan penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang paling tepat digunakan dalam penelitian adalah manusia, karena perilaku manusia paling tepat direkam dengan alat manusia lagi, tetapi hal lain yang paling penting dalam penelitian adalah ketelitian (Bogdan & Biklen (1982 : 73)) mengemukakan bahwa "Keberhasilan suatu penelitian naturalistik tergantung kepada kelengkapan dari peneliti catatan lapangan (field notes) yang disusun peneliti "Hal ini perlu dilengkapi dengan buku catatan, tape recorder, dan kamera untuk meneliti informasi verbal atau non verbal selengkap mungkin penulis mencoba merekonstruksi sendiri instrumen penelitian ini dan sekaligus melakukan judgment yang digunakan sebagai acuan global.

E. Langkah-Langkah Penelitian

Peneliti dengan pendekatan kualitatif berdasarkan Bogdan dan Biklen (1982:42) terdiri dari tiga tahap: 1). Pralapangan; 2). Kegiatan lapangan dan 3). analisis intensif.

Kemudian dikemukakan oleh Kurk & Miller (1986) bahwa empat langkah : 1). Invesi; 2). Temuan; 3). Penafsiran; 4). Eksplanasi.

Sedangkan Nasution (1992 : 33) mengelompokkan dalam : 1) tahap orientasi, 2) tahap eksplanasi, 3) tahap member check

Walaupun beberapa pendapat ahli diatas berbeda namun secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi 3 tahap kegiatan sebagai berikut:

- *Tahap Orientasi* merupakan penelitian awal untuk memperoleh gambaran permasalahan yang telah lengkap dalam menetapkan fokus penelitian dari hasil konsultasi dengan pembimbing dan desain disetujui, maka dilanjutkan dengan melaksanakan studi pendahuluan melalui wawancara secara informal, observasi tidak langsung dan penyebaran angket kegiatan dilaksanakan mulai Bulan April sampai dengan Bulan Mei 1998.
- *Tahap Eksplorasi* yaitu pelaksanaan penelitian sebenarnya melalui kinerja pengumpulan data yang berkenaan dengan fokus dan tujuan penelitian, setelah persyaratan perizinan lengkap, suara intensif sejak Bulan Agustus 1998 sampai dengan September 1998 penelitian dilaksanakan di lapangan.
- *Tahap Member Check* adalah memverifikasi melalui pengecekan keabsahan data (*validitas data*). Hal ini dimaksudkan mengecek kebenaran informasi yang diterima agar hasil penelitiannya dapat dipercaya. Pengecekan informasi dilakukan setiap kali peneliti

selesai wawancara yakni dengan mengkonfirmasi dengan catatan-catatan hasil wawancara dalam pelaksanaan wawancara juga sedekat mungkin menarik kesimpulan bersamama-sama dengan responden. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi kesalahpahaman dalam menafsirkan informasi yang disampaikan. Selain itu catatan lapangan yang telah diketik dalam kesempatan lain, hasilnya dimintakan dikoreksi oleh nara sumber yang bersangkutan sebagai tindak lanjut dilakukan observasi dan studi dokumentasi serta triangulasi kepada responden maupun kepada nara sumber lain yang berkompeten waktu pelaksanaan member check dilaksanakan seiring dengan tahap eksplorasi.

F. Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan penelitian kualitatif antara lain ditentukan oleh faktor kejelasan tujuan, permasalahan penelitian, ketepatan penentuan, metodologis, dan kelengkapan data atau informasi dan kemampuan imperatif terhadap data itu sendiri. Yang tidak kalah pentingnya adalah ketepatan penentuan teknik pengumpul data dari teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, yang ketiganya digunakan peneliti untuk memperoleh informasi atau data yang saling menunjang dan melengkapi.

a. Observasi

Teknik pengumpul data yang merupakan aktivitas pengamatan yang sistematis adalah teknik observasi. Young, (1989) merumuskan bahwa, "observasi adalah *systematic viewing coupeed with concideration of the seen_phenomena*". Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data yang penting selain wawancara. Observasi dilakukan terhadap minat aktivitas minat yang lebih besar dengan fenomena khusus, yang diobservasi terjadi sehingga memberikan manfaat untuk dapat menyaring dan memahami realitas konkrit yang terjadi. Oleh karena itu Young mengemukakan bahwa proses observasi tidak sekedar bersifat pisikal tetapi juga bersifat mental *"The seeing, was bath physical and mental, viewing or observing must be accompanied by perceiving that is apprecending with mine if the observing to be finish fine."*

Dalam praktek penelitian kualitatif dapat digunakan berbagai ragam observasi yaitu: 1). Observasi non interaktif (partisipasi langsung), dalam arti interaksi sosial dengan para responden tidak terjadi sama sekali. 2). Observasi partisipatif yang ditandai dengan keterlibatan peneliti yang berusaha berbaur dalam lingkungan responden, serta melaksanakan interaksi sosial secara intensif. Tingkat intensitas partisipasi peneliti secara garis besar dapat dikategorikan sebagai berikut : 1). Tingkat partisipasi pasif; 2). Tingkat partisipasi sedang; 3).

Tingkat partisipasi penuh. Data yang digali melalui teknik observasi ini antara lain :

- a. Kegiatan pembinaan dan pengembangan serta usaha peningkatan profesional guru bidang studi kesenian Sekolah Dasar.
 - b. Pelaksanaan mekanisme proses belajar mengajar bidang studi kesenian
 - c. Partisipasi pihak-pihak terkait, hambatan, peluang dalam peningkatan profesi guru Sekolah Dasar.
 - d. Kondisi, sarana atau prasarana dan fasilitas untuk kelancaran PBM dan kinerja PBM bidang studi kesenian
- b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengamatan data yang terpenting dalam bentuk komunikasi vertikal dan sebagai proses interaksi peneliti dan sumber data berfungsi sangat efektif. Teknik ini dapat pula digunakan sebagai alat pembantu utama untuk teknik observasi. Kuntjaraningrat (1990 : 129), mengatakan bahwa:

“wawancara dalam suatu penelitian bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian mereka itu. Wawancara merupakan pembantu utama dari metode observasi.”

Bentuk wawancara terdiri dari 2 golongan yaitu :

1. wawancara berencana (*standarized interview*); pertanyaan kegiatannya diatur dengan bentuk daftar pertanyaan yang telah disusun dan direncanakan sebelumnya, untuk semua responden sama.
2. wawancara tak berencana; sebaliknya tanpa daftar wawancara dan dibagi dalam dua bentuk yaitu : a). wawancara tak berstruktur dan b). wawancara berstruktur. Lebih khusus lagi wawancara digolongkan kepada wawancara berfokus dan wawancara bebas (*free interview unfocused*) yang bisa berubah dari satu fokus ke fokus masalah lain.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tak berstruktur terfokus (*unstructure by focused interview*) dengan pertimbangan metodologis antara lain : 1). diharapkan interaksi variabel antara peneliti dan responden yang terbuka tetapi terfokus untuk memungkinkan terjaringnya informasi atau data dan pemahaman maknanya secara efektif; 2). penghematan biaya, waktu, dan tenaga relatif kecil sehingga tingkat efisiensi cenderung lebih tinggi; 3). dapat menciptakan proses wawancara yang terarah tanpa membatasi keleluasaan responden sehingga tingkat representabilitas dan validitas yang tinggi.

Kegiatan penjarangan data dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang disiapkan peneliti untuk lebih mengarahkan dan memfokuskan proses wawancara sesuai dengan tujuan dan sasaran peneliti, yaitu tentang:

- a. latar belakang pendidikan guru sekolah dasar dan visi dan persepsinya tentang pendidikan kesenian serta peranannya sebagai guru bidang studi kesenian sekolah dasar.
- b. usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru bidang studi kesenian dan kondisi guru yang ada, baik oleh pihak yang berwenang ataupun usaha sendiri secara pribadi.
- c. kinerja guru bidang studi kesenian dalam PBM dilihat dari segi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pengalaman.
- d. penanganan kurikulum baik yang bersifat nasional maupun kurikulum muatan lokal dilihat dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor anak didik berdasarkan pemilihan metodologis dalam PBM.

Tahapan wawancara dilakukan melalui dua tahap yaitu: 1). *developing rapport* untuk menciptakan suasana yang harmonis yang saling percaya antara keduanya sehingga tercipta suasana dialogis; 2). *Electing Information* dalam arti peneliti mencoba menggali informasi yang berkaitan dengan penelitian secara mendalam dalam bentuk rekaman

dan catatan lapangan (*field notes*), kemudian disusun sesuai dengan klasifikasi masalah dengan rinci, sistematis dan jelas.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk membantu melengkapi data yang benar, teknik yang dilakukan melalui penelaahan dan analisis serta interpretasi terhadap dokumen yang berupa sumber data non manusia yaitu: catatan pribadi, laporan, Ketetapan Pemerintah dan peraturan-peraturan, korespondensi, agenda, dan catatan lain yang menyangkut bukti pelaksanaan suatu kegiatan yang pernah dilakukan. Dokumen bisa dijadikan sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk pengujian, bahkan untuk meramalkan data itu sendiri.

Beberapa dokumen yang diteliti antara lain mengenai:

penempatan; pengembangan dan pengelolaan tenaga kependidikan khususnya guru bidang studi kesenian terutama tentang analisis kebutuhan tenaga guru, seleksi dan proses penempatan; laporan kegiatan berupa foto, video rekaman suara (kaset) barang-barang hasil seni; berbagai kegiatan Pagelaran dan Pertunjukan.

G. Prosedur Analisa Data

Nasution (1982 : 129 -130) memberikan saran bahwa prosedur analisis data melalui 3 tahap, yaitu : 1) Reduksi data, 2) Display data, 3) mengambil kesimpulan dan verifikasi data.

- *Reduksi Data* Menelaah kembali seluruh catatan lapangan dan studi dokumentasi untuk melakukan hal pokok yang dianggap penting bertalian dengan fokus penelitian yakni kompetensi guru kesenian sekolah Dasar di Kotamadya Bandung berikut usaha pengembangan dan peningkatan profesinya dalam melaksanakan PBM bidang studi kesenian.
- *Display Data* mensitematisasikan pokok informasi sesuai dengan tema dan polanya kemudian ditarik suatu kesimpulan sehingga data yang terkumpul mempunyai makna tertentu untuk menetapkan kesimpulan dilakukan verifikasi dan member check maupun triangulasi. Oleh karena itu proses ini berlangsung selama dan sesudah data terkumpul.

H. Validasi Hasil Penelitian

Tingkat kepercayaan hasil penelitian kualitatif ditentukan oleh 3 kriteria :

1. *Kredibilitas*, adalah satu ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan, dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan konsep yang ada dari konsep .

Untuk hal tersebut dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut :

- a. *Triangulasi*, yakni mengecek kebenaran data untuk membandingkan dengan data dari sumber lain sebagai hasil

dari serangkaian wawancara, observasi dan studi dokumentasi dari kompetensi guru bidang studi kesenian sekolah dasar di Kotamadya Bandung, dicek kebenarannya kepada nara sumber yang kompeten.

- b. Pembicaraan dengan koleha (*peer debriefing*) hal ini dilakukan dengan membahas catatan lapangan dengan teman sejawat yang mempunyai kompetensi tertentu
 - c. Penggunaan bahan *referensi*, untuk mengamankan berbagai informasi yang didapat dari lapangan dengan menggunakan tape recorder, kamera foto untuk memperoleh data lengkap dan informasi yang diberikan oleh nara sumber sekaligus dapat memahami konteks pembicaraannya dan menghindari kekeliruan
 - d . Mengadakan *member check*, setiap akhir wawancara atau membahas suatu topik diusahakan menyimpulkan secara bersama untuk menghindari perbedaan persepsi dan melakukan konfirmasi dengan nara sumber dari hasil wawancara sehingga kekurangan, kekeliruan dapat diperbaiki sesuai dengan yang dimaksud oleh nara sumber.
2. *Transferabilitas* disebut juga dengan validitas eksternal yakni sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan dan digunakan di tempat dan dalam situasi lain. Traferabilitas hasil penelitian baru ada jika pemaki melihat ada situasi yang identik dengan permasalahan ditempatnya

walaupun diakui bahwa tidak ada situasi yang sama persis pada tempat dan kondisi yang lain.

3. *Dependabilitas dan Konfirmabilitas* adalah salah satu kriteria kebenaran dalam penelitian kualitatif yakni mengupas tentang konstitensi hasil penelitian, hal ini sebagai kriteria untuk menguji apakah penelitian dapat diulang di tempat lain agar kebenaran dan objektivitas hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan dilakukan, dengan cara "*audit trial*" yaitu pemeriksaan ulang sekaligus konfirmasi untuk meyakinkan bahwa yang dilaporkan dapat dipercaya dan sesuai dengan situasi yang nyata serta apa adanya. Untuk memenuhi kriteria tersebut maka peneliti melakukan upaya sebagai berikut :

- a). *Data Mentah* diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang telah direkapitulasi dalam bentuk laporan lapangan yang lengkap.
- b) *Data Mentah*, disusun hasil analisis dengan cara menyeleksi, merangkum atau menyusun kembali dalam bentuk depsiripsi yang lebih sistematis.
- c) *Membuat hasil sintesis data* berupa kesesuaian tema dengan tujuan penelitian, penafsiran, dan kesimpulan.
- d) *Melaporkan* seluruh proses penelitian sejak pra survey dan penyusunan desain pengelolaan data, hingga penulisan laporan akhir.

